

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia berkembang dengan sangat cepat, terutama yang mendukung perekonomian Indonesia yaitu industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik, dikarenakan seluruh produknya selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan saat ini Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. Industri barang konsumsi menghasilkan suatu produk yang sifatnya konsumtif dan disukai oleh seluruh masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lain. Terdapat 6 sub sektor dari Industri barang konsumsi diantaranya yaitu, sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga, serta sub sektor barang konsumsi lainnya.

Terdapat fenomena dimana sebagian besar emiten sektor barang konsumsi berhasil mempertahankan pertumbuhan kinerjanya ditengah tantangan bisnis akibat Covid-19. Emiten sektor itu pun diyakini akan makin moncer pada paruh kedua tahun

ini. Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis, dari sejumlah emiten yang telah merilis laporan keuangan semester I/2020, emiten-emiten sektor barang konsumsi menjadi sektor yang paling unggul dibandingkan dengan sektor lainnya. Bahkan beberapa diantaranya berhasil mendulang kenaikan laba bersih hingga dua digit secara tahunan. Kepala Riset Praus Capital Alfred Nainggolan mengatakan bahwa daya konsumsi dalam negeri diprediksi meningkat pada paruh kedua tahun ini seiring dengan pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan aktivitas normal yang baru (market.bisnis.com).

Pandemi Covid-19 memang belum berakhir. Namun, sejumlah indikator perekonomian menunjukkan perbaikan, salah satunya adalah tingkat konsumsi sektor swasta. Dikutip dari kontan.co.id, pertumbuhan konsumsi sektor swasta telah pulih dari -5,5% di kuartal kedua 2020 menjadi -4,0% di kuartal ketiga 2020. Tim Ekonom Mirae Asset Sekuritas Indonesia memperkirakan pertumbuhan konsumsi swasta Indonesia akan turun 2,24% secara tahunan diakhir tahun 2020, tetapi meningkat 4,07% secara tahunan diakhir 2021.

Setiap perusahaan pada dasarnya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh laba yang optimal untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas

perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba atau keuntungan yang didapatkan, dengan bahasa lain profitabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang digunakan menghasilkan laba perusahaan (Sartono, 2010:122 Dalam Ni Luh Komang Arik Santini 2018). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk dapat menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Dalam mengukur profitabilitas ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengambalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut Mia Lasmi Wardiyah (2017:104) ada beberapa pengukuran rasio profitabilitas, antara lain : *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (*profit*) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowicz, 1997). Sedangkan, menurut Sartono (2001) profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Modal kerja sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Mia Lasmi Wardiyah (2017:179) berpendapat bahwa Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia diperusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang

tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan.

Perputaran modal kerja yang terjadi menunjukkan efektivitas penggunaan modal kerja yang digunakan oleh perusahaan. Modal kerja menurut Kasmir (2015:250) diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Jumingan (2017:132) berpendapat “untuk menguji efisensi penggunaan modal kerja penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turn over*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Efektifitas yang dimaksud adalah cepat lambatnya periode perputaran modal kerja yang terjadi. Riyanto (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja, semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang dapat diraih suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Faktor kedua dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman

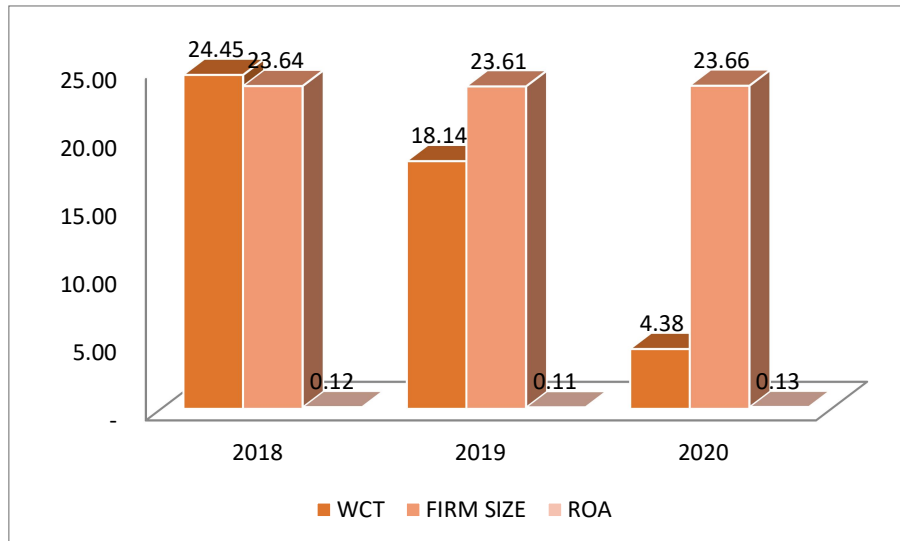
dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Sartono, 2010:249). Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Setianne dan Handayani, 2011).

Sawir (2005:101) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap

kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling besar yang terdaftar di BEI, perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dipasaran. Disamping itu juga karena saham dalam manufaktur lebih banyak menarik minat para investor daripada perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur tidak terikat pada perusahaan pemerintah, serta perusahaan manufaktur memiliki peranan penting dalam pembangunan sebagai salah satu aset nya. Perusahaan manufaktur dituntut untuk semakin efektif dalam mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dalam menghadapi era persaingan bebas, untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan yang memiliki kepentingan dalam hal tersebut.

Berikut rata-rata pergerakan Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018 – 2020.



Sumber : Laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi

Gambar 1.1

Dapat dilihat pada Gambar 1.1, modal kerja yang diprosikan dengan working capital turn over mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 6,31% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,76% hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan modal kerjanya secara efektif.

Ukuran perusahaan menunjukkan penurunan ditahun 2019 sebesar 3% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar 5% hal itu menunjukkan bahwa perusahaan semakin

berkembang setiap tahunnya, karena untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar total aset, total penjualan dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset.

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 2% dan mengalami peningkatan sebesar 2% di tahun 2020. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan kurang mendapatkan keuntungan yang maksimal dikarenakan manajemen perusahaan tidak efektif dan efisien dalam penggunaan modal sendiri.

Sebagai bahan perbandingan, penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016), tentang Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Risa Anggarini (2020) tentang pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, modal kerja dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015) tentang Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah modal kerja, likuiditas, aktivitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang adanya ketidakkonsistenan antara peneliti sebelumnya, maka penulis menetapkan judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 ?

3. Apakah Modal kerja (*Working Capital Turn Over*) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja (*working capital turn over*) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja (*working capital turn over*) dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan, sehingga keputusan untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan menjadi tepat dan sebagai evaluasi dalam menilai kinerja emitennya.

2. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan calon investor untuk memberikan pandangan dalam menilai perusahaan dengan melihat profitabilitas perusahaan, sehingga keputusan untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan menjadi tepat.

3. Bagi Pihak Perusahaan/Manajemen

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan kegiatan operasional perusahaan dimasa mendatang untuk meningkat kan kinerja perusahaan, karena dengan kinerja yang semakin baik maka akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan terkait.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan 5 bab dalam penelitian ini sesuai dengan sistematika penulisan skripsi berdasarkan buku panduan penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia.